

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan perusahaan terhadap penghindaran pajak. Model dianalisis menggunakan beberapa uji statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan yang akan digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap suatu objek dan fenomena yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran (Aksara, 2021; 3)

Metode kuantitatif merupakan ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi terhadap hasil analisis untuk bisa mendapatkan informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan (Solimun & Fernandes, 2018). Metode pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan analisis data menggunakan statistic yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016).

3.2 Populasi & Sampel

Populasi adalah dominan umum terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang dapat dipilih oleh periset dan kesimpulan yang

ditarik oleh periset (Sugiyono, 2016). Populasi yang telah dipilih oleh periset dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing atau terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Aksara, 2021; 40). Metode pengambilan sampel yang dipilih periset adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan sebelumnya oleh periset. Dengan kata lain, pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang telah peneliti rumuskan sebelumnya untuk dijadikan sampel penelitian. Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2021.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai yang dibutuhkan peneliti. Cakupan informasi keuangan yang dibutuhkan peneliti adalah Laporan Laba Rugi Komprehensif; Laba ditahan; Posisi Keuangan; Arus Kas; dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).
3. Menunjukkan laba yang diperoleh selama periode yang diteliti.

3.3 Jenis & Sumber Data

Sumber data yang dipilih periset adalah data sekunder yang memuat variabel dependen dan beberapa variabel independen yang dibutuhkan oleh periset dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang periset dapatkan dengan secara tidak langsung melalui media perantara seperti menggunakan laporan keuangan untuk menganalisa data. Sehingga informasi yang diperoleh dengan mendokumentasikan berbagai item yang termasuk dalam

laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan oleh periset untuk mencapai tujuan dalam mengambil sampel data (Sujarweni, 2015). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk teknik pengumpulan data. Metode ini memerlukan pengambilan sampel dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh periset. Kriteria sampel penelitian ditentukan seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya.

Untuk menentukan kriteria pengambilan sampel di atas, hubungan antara kriteria ini dan subjek yang diteliti dipertimbangkan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian dokumenter. Dokumen yang sesuai atau relevan adalah laporan keuangan perusahaan sampel yang telah diterbitkan. Periset mengambil sebagian informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sampel kemudian data tersebut akan diproses lebih lanjut hingga siap untuk diuji dan menghasilkan riset yang relevan. Teknik ini disebut teknik dokumentasi (Aksara, 2021; 55).

3.5 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut di atas, periset menggunakan dua variabel untuk menguji hipotesis, yang terbagi atas variabel independen dan variabel dependen atau yang disebut juga variabel bebas dan variabel terikat. Bagian berikut menjelaskan definisi, konsep, fungsi dan pengukuran variabel secara lebih rinci.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang jika dikaitkan dengan variabel independen akan menghasilkan suatu reaksi/respon pada keduanya. Variabel dependen merupakan pengamatan atau pengukuran yang dilakukan oleh periset untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam riset ini adalah penghindaran pajak. Konsep penghindaran pajak secara umum menekankan pada pengenaan pajak perusahaan yaitu laba yang dipublikasikan dalam laporan laba rugi suatu perusahaan (Dryeng, et.al., 2008).

Penghindaran pajak adalah jenis strategi perencanaan pajak yang bertujuan untuk meringankan beban pajak pada bisnis. Dalam penelitian ini penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif (ETR) yang pada dasarnya merupakan representasi dari jumlah pajak yang dibayarkan sesuai dengan peraturan pengenaan pajak oleh suatu perusahaan. Tarif pajak efektif (ETR) membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak dengan dihitung atau diperkirakan berdasarkan data keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Dinah & Darsono, 2017). Rumus untuk menghitung omzet kena pajak secara matematis direpresentasikan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh periset untuk menentukan hubungannya dengan gejala yang diamati. Variabel independen dalam penelitian

ini merupakan variabel yang dikembangkan dari 2 komponen *corporate governance* dan *financial performance*, dengan Komisaris Independen (X1), komite audit (X2), dan kinerja keuangan perusahaan (X3).

3.5.2.1 Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen (X1) merupakan jumlah anggota yang menjabat sebagai anggota komisaris namun berasal dari pihak yang tidak terafiliasi. Ukuran yang digunakan untuk menghitung persentase komisaris independen menggunakan hasil dari jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh dewan komisaris (Sandy & Lukviarman, 2015).

Persentase komisaris independen digunakan untuk menjamin jumlah proporsional pemegang saham sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan BEI pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 Pasal 19 Ayat (2) bahwa minimal terdapat tiga puluh persen (30%) jumlah minimal komisaris independen dalam suatu perusahaan.

$$INDP = \frac{\Sigma DK I}{\Sigma DK} \times 100\%$$

Keterangan:

INDP : Komisaris Independen

$\Sigma DK I$: Jumlah Dewan Komisaris Independen

ΣDK : Jumlah Dewan Komisaris

3.5.2.2 Komite Audit

Komite audit diharapkan dapat bertindak independen dan tidak berpihak kepada siapapun dalam menjalankan kewajibannya terhadap kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Tidak hanya itu, komite audit juga memiliki

tugas dalam melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan atas perbedaan kepentingan serta kecurangan yang dilakukan oleh manajemen ataupun karyawan di suatu lingkup perusahaan internal atau eksternal, serta melaksanakan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan yang cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (Pratomo & Rana, 2021). Rapat yang diadakan oleh anggota komite audit setidaknya paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan, yang terdiri dari tiga orang atau lebih, termasuk dewan komisaris independen yang juga akan menjabat sebagai pimpinan komite audit, sedangkan lainnya ialah pihak eksternal yang netral dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Johan & Arisman, 2021).

Komite Audit memiliki tugas pengawasan terhadap audit eksternal perusahaan. Komite audit ditentukan berdasarkan seberapa banyak rapat yang diadakan oleh komite audit selama setahun pada laporan tahunan perusahaan. Pada variabel ini diukur dengan menghitung jumlah keseluruhan rapat yang telah dilaksanakan antar anggota komite audit dalam waktu setahun.

$$\text{Rapat Komite Audit} = \Sigma \text{Keseluruhan Rapat}$$

3.5.2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan Perusahaan (X3). Kinerja keuangan suatu perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) yang membandingkan laba bersih dengan total aset (Pramaiswari & Fidiana, 2022).

ROA adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atas seluruh modal yang ditanamkan dalam perusahaan. ROA diukur dengan persentase perbandingan laba bersih dan total aset. Jika perusahaan memiliki

ROA yang tinggi maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik (Suryani & Sri Fajaryani 2018).

Nilai ROA dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{NI \text{ After Tax}}{Total \text{ Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

NI After Tax : Laba bersih setelah pajak

Total Asset : Total Aset

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam riset ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan berbagai metode statistik. Alat yang digunakan untuk analisis data adalah software SPSS. Bagian selanjutnya menjelaskan data pengujian dari penelitian ini secara lebih rinci.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi data dalam hal mean (rata-rata), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menganalisis data, menggambarkan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan tanpa kesimpulan dan generalisasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Riset ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda

berdasarkan pada *ordinary least squares* (OLS), yaitu serangkaian variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan dalam persamaan linier. Uji hipotesis klasik terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat/terkait dan bebas/bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Seperti yang diketahui, uji t dan uji F mengasumsikan nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik sampel kecil akan gagal. Ada dua cara untuk menentukan residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafis dan uji statistik (Ghozali 2016). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal (Ghozali 2016).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen (Ghozali 2016). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Toleransi mengukur variasi variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sesuai dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum digunakan

untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Ghozali, 2016).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier berkorelasi dengan galat campuran pada periode t dan galat pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan atau pengamatan dari waktu ke waktu berkorelasi (Ghozali, 2016). Hal ini dapat dideteksi dengan uji Durbin Watson (DW). Dasar untuk memutuskan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi $= 0$, yang berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW $> (dl)$ maka koefisien korelasi > 0 , yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika DW $< (4-dl)$ maka koefisien korelasi < 0 , yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika DW terletak antara du dan dl atau terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan yang lain memiliki heteroskedastisitas. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Sebagian besar data cross-sectional

mengandung gambaran yang heterogen karena data tersebut mengumpulkan data dari berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Salah satu cara untuk menemukan heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel dependen dan residualnya untuk melihat apakah terdapat pola tertentu pada scatterplot tersebut. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi untuk mengetahui apakah komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Persamaan regresi adalah:

$$PP = \alpha + \beta_1 INDP + \beta_2 KA + \beta_3 KK + e$$

Dimana :

PP	= Penghindaran Pajak
α	= alpha
INDP	= Komisaris Independen
KA	= Komite Audit
KK	= Kinerja Keuangan Perusahaan
e	= Error

Metode statistik yang digunakan dalam perhitungan menggunakan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, maka dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

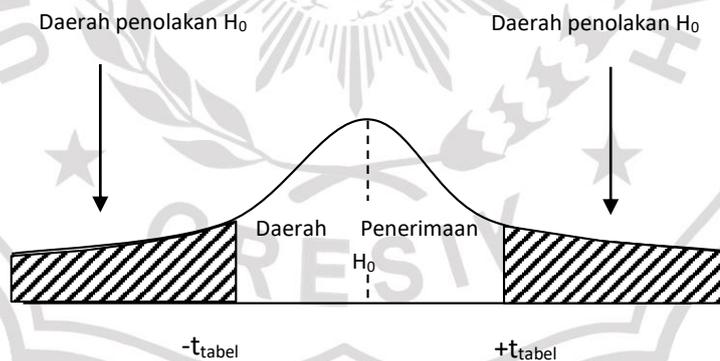
3.6.3.2 Uji Parsial (T)

Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujian:

1. Merumuskan Hipotesis (Ha)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, yang artinya komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, yang artinya komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kriteria keputusan pada uji-t ini adalah :



Gambar 3. 1 Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b) H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

3.6.3.3 Uji Simultan (F)

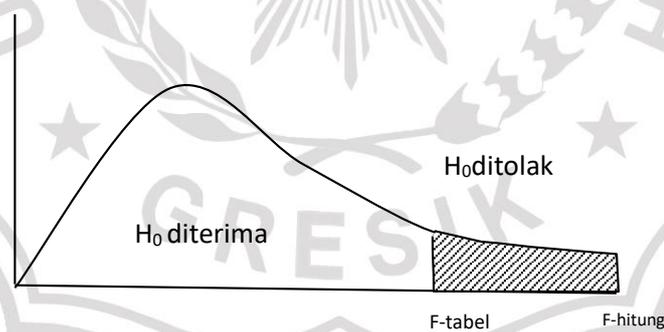
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis (H_a)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara serempak variabel komisar independen, komite audit dan kinerja keuangan perusahaan, tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara serempak variabel komisar independen, komite audit dan kinerja keuangan perusahaan, berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :



Gambar 3. 2 Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.6.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel komisararis independen, komite audit, dan kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0:1. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan, karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin meningkat, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

